

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan hal yang penting dan tidak bisa dipisahkan karena pendidikan memegang peranan untuk membentuk manusia yang bermasyarakat. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh individu dan dalam prosesnya berjalan secara terarah untuk memajukan kemampuan dirinya dalam melakukan berbagai aspek kehidupan. Proses pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam berbagai aspek kehidupan seperti; intelektual, sosial, emosional, dan fisik.¹

Menurut Adesemowo pendidikan merupakan suatu proses dalam perkembangan manusia, melibatkan lebih dari sekedar keberadaan di ruang kelas atau intuisi formal seperti sekolah.² Pendidikan disini dinyatakan tidak hanya di ruang kelas secara formal di sekolah, tetapi di luar sekolah juga bisa mendapatkan pendidikan. Sedangkan menurut Poerwadarminta pendidikan adalah proses perubahan individu baik dari sikap, tingkah laku individu atau kelompok dalam upaya pendewasaan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³ Dari pengertian pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa; Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, untuk memajukan kemampuan dalam dirinya dan proses perubahan dari sikap dan tingkah laku individu melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan penting bagi siapapun yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, dengan semakin tumbuh dan berkembang individu dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, pemahaman yang luas kepribadian yang baik dan bisa bertanggung jawab. Semakin meningkatnya wawasan yang dimiliki maka dengan pendidikan

¹ Intan Kusumawati dkk., *Pengantar Pendidikan* (Batam: CV Rey Media Grafika, 2023), h.11. <https://books.google.co.id>, Diakses pada 12 desember 2023, pukul 10.00 WIB.

² Desi Susilawati, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Widina Media Utama, 2024).

³ Khabib Alia Akhmad, "Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Mengatasi Kemiskinan," *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2, no. 6 (2021): 173–81, <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/419>.

akan dapat mengangkat derajat individu di tengah-tengah masyarakat. Remaja akan menjadi generasi penerus bangsa ini, maka dari itu meningkatkan pendidikan, motivasi, serta kepercayaan diri sangatlah penting.⁴

Pendidikan dapat diperoleh dari lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal). Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini akan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat, dapat mengembangkan potensi dirinya, perkembangan karir individu, serta dapat membangun bangsa ini.⁵ Karena hal ini pendidikan sangatlah penting, dan pendidikan menjadi kunci untuk memajukan bangsa ini dan dapat meningkatkan SDM di Indonesia.

Pentingnya pendidikan seringkali tidak berbanding lurus dengan tingkat kemauan manusia untuk belajar, hal ini juga yang menjadi salah satu permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia. Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini tergolong masih rendah. Berdasarkan laporan Programme For International Student Assessment (PISA) Indonesia menempati peringkat ke 69 dari 81 negara dalam kemampuan membaca, matematika, dan sains. Angka ini mencerminkan kenyataan pahit bahwa pendidikan di Indonesia masih tertinggal dan mengalami ketimpangan baik tingkat global maupun regional.⁶ Menurut kepala Badan Standar Kurikulum Asesmen Pendidikan (BSKAP) Anindito Aditomo “Pendidikan di Indonesia telah lama mengalami krisis belajar terdapat banyak murid di sekolah tetapi mereka juga belum mampu mencapai level minimum dalam hal kompetensi dasar”.⁷ Hasil assessment nasional menunjukkan adanya kesenjangan baik di

⁴ Mujiburrahman Dkk, “Pentingnya Pendidikan Bagi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini,” *Community : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 36–41, <https://doi.org/10.51878/community.v1i1.422>.

⁵ Yayan alpian, dkk, “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia,” *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 66–72.

⁶ Alkiyyis Muhammad Isa, “Kualitas Pendidikan Indonesia yang tidak makin membaik; siapa yang bertanggung jawab?” Kompasiana. Diakses pada 31 desember 2024.

<https://www.kompasiana.com/alkayyis2556/67741278ed6415486e4d06b2/kualitas-pendidikan-indonesia-yang-tidak-makin-membaik-siapa-yang-salah-siapa-yang-bertanggung-jawab>

⁷ Theresia Aprilie, “Kemendikbud: Indonesia Masih Punya PR Tingkat Kualitas

wilayah desa maupun kota menurut avis destimianti, akademisi sekaligus Co-Founder Yayasan Bela Negara Nasional Indonesia menyatakan bahwa pemerataan masih menjadi tantangan utama.⁸ Melihat dari permasalahan pendidikan di Indonesia yang miris Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan (Menko PMK), Praktikno menegaskan bahwa pentingnya menciptakan sistem pendidikan yang merata dan berkualitas di seluruh Indonesia. Langkah pemerintah terhadap permasalahan di Indonesia membuat sekolah unggulan Garuda. Program ini ditujukan untuk anak-anak dari berbagai daerah, termasuk wilayah terpencil, agar dapat bersaing ditingkat global.⁹ Dapat disimpulkan bahwa kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih tergolong rendah hal ini dapat dilihat dari hasil asesmen tingkat internasional bahwa Indonesia mendapatkan peringkat ke 69 dari 81 negara dan dapat dilihat juga dari kurangnya pemerataan karena cakupan wilayah Indonesia yang cukup luas banyak wilayah terpencil sulit mendapatkan akses lain halnya dengan kota-kota besar sangat mudah dan mendapatkan fasilitas yang baik.

Permasalahan pendidikan tidak hanya pemerataan yang masih belum maksimal akan tetapi banyaknya angka putus sekolah di berbagai wilayah Indonesia. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari Founder Komunitas Guru Satkaara Berbagi (KGSB), Menurut Ruth Andriani "Putus sekolah merupakan permasalahan yang memerlukan kolaborasi segala pihak, khususnya guru sebagai garda terdepan."¹⁰ Menurut data dari Kemendikbud sepanjang tahun ajaran

Pendidikan" Kompas.com, diakses pada 01 desember 2024

<https://www.kompas.com/edu/read/2023/12/06/090000671/kemendikbud--indonesia-masih-punya-pr-tingkatkan-kualitas-pendidikan->

⁸ Faqihah Muhaaroroh I, "Pemerataan Mutu Dan Kualitas Pendidikan Indonesia" Kompas.com, diakses pada 10 november 2024

,<https://lestari.kompas.com/read/2024/07/20/181638586/pemerataan-mutu-dan-kualitas-pendidikan-jadi-tantangan-di-indonesia?page=all>

⁹ Lady Badin,," Menko PMK Tekankan Pendidikan Merata Dan Berkualitas Di Indonesia", Radio Republic Indonesia, diakses pada tanggal 31 desember 2024. <https://www.rri.co.id/nasional/1227951/menko-pmk-tekanan-pendidikan-merata-dan-berkualitas-di-indonesia>

¹⁰ Wahyu santoso, "Di Hari Kemerdekaan, MUI Soroti Naiknya Angka Putus Sekolah di Indonesia." Abata News. Diakses pada 18 Agustus 2023. <https://abatanews.com/di-hari-kemerdekaan-mui-soroti-naiknya-angka-putus-sekolah-di-indonesia/>

2022/2023 jumlah siswa putus sekolah tingkat SD mencapai 40.623 orang. Sementara tingkat SMP 13.716 orang, tingkat SMA 10.091 orang dan SMK 12.404 orang.¹¹ Berdasarkan data dari kementerian pendidikan dasar dan menengah angka putus sekolah di Banten pada tingkat SMA/SMK angkatan 2023-2024 mencapai 13.684 orang. Tingginya angka putus sekolah menandakan pendidikan di suatu daerah masih tergolong rendah, dengan adanya angka putus sekolah menyebabkan meningkatnya kesenjangan sosial dan ekonomi.¹²

Angka putus sekolah yang cukup tinggi dan hal ini belum terselesaikan dan terus meningkat sejak tahun 2019, namun penyebab putusnya sekolah bukan hanya tentang ekonomi, melainkan banyak faktor yang mempengaruhinya. Dosen Departemen Psikologi Universitas Brawijaya, Yuliezar Perwira Dara, S.Psi., M.Psi., Psikolog mengatakan bahwa “penyebab putus sekolah tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi, namun banyak faktor yang mempengaruhinya yaitu: pernikahan dini, bullying, kurangnya motivasi, kurangnya kesadaran siswa dan orang tua akan pendidikan, hingga keragaman atau heterogenitas siswa yang mengarah pada perilaku maladaptive, sehingga menyebabkan putus sekolah”.¹³ Namun menurut Sekar, et al, yaitu terdapat dua faktor yang dapat berpengaruh terhadap permasalahan pendidikan putus sekolah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: motivasi dan minat, sedangkan faktor eksternal meliputi; ekonomi, jarak, minim informasi yang orang tua dapatkan tentang pentingnya pendidikan, dan lingkungan.¹⁴ Menurut Janeman Angka putus sekolah

¹¹ Wahyono, “Ironi Pendidikan Di Indonesia: Anggaran Naik Namun Jumlah Anak Putus Sekolah Justru Meningkat”, sindonews, diakses pada tanggal 23 januari 2024, <https://edukasi.sindonews.com/read/1238535/212/ironi-pendidikan-indonesia-anggaran-naik-namun-jumlah-anak-putus-sekolah-justru-meningkat-1698639014?showpage=all>

¹² Yusuf Permana, “13.684 Anak Di Banten Putus Sekolah, Komisi X DPR RI: Jangan Hanya Di Tonton,Radar Banten”, diakses pada tanggal 19 desember 2024 <https://www.radarbanten.co.id/2024/12/18/13-684-anak-di-banten-putus-sekolah-komisi-x-dpr-ri-jangan-hanya-ditonton/>

¹³ Makmun, Mardiana. “Angka Putus sekolah meningkat penyebabnya tak melulu ekonomi”. Investor Diakses pada 14 november 2023. <https://investor.id/lifestyle/333349/angka-putus-sekolah-meningkat-penyebabnya-tak-melulu-ekonomi>

¹⁴ Sekar Aulia dkk, “Jurnal Pendidikan Dan Bisnis Jurnal Pendidikan Dan Bisnis,” *Jurnal Pendidikan Dan Bisnis* 3, no. 2 (2022): 343–56, <https://doi.org/10.30829/alirsyad.v12i1>.

semakin meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan, meningkatnya biaya pendidikan maka akan beresiko putus sekolah ketika perekonomian tersendat maka kebutuhan pendidikan tidak akan menjadi prioritas utama.¹⁵ Dapat disimpulkan bahwa angka putus sekolah di banten juga tidak kalah tingginya dengan provinsi lainnya di Indonesia, yang putus sekolah biasanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi yang kurang stabil, jarak dan lingkungan.

Namun dengan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi penyebab terjadinya putus sekolah tidak akan menghalangi dan membuat individu putus sekolah jika individu mempunyai motivasi belajar yang sangat tinggi. Motivasi belajar menurut Husamah adalah kekuatan berasal dari dalam diri, yang mendorong individu untuk menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang ditentukan individu.¹⁶ menurut Ghullam motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.¹⁷ Sedangkan menurut motivasi belajar merupakan menjadi syarat utama untuk belajar, dan motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah untuk semangat dalam belajar. Hasil dari motivasi belajar bukan hanya mendorong mencapai hasil yang baik tetapi akan menimbulkan usaha untuk mencapai tujuan belajar.¹⁸ Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang dimiliki oleh individu untuk mencapai keinginan dalam belajar.

Individu yang memiliki motivasi belajar pasti mempunyai tekad untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena hal ini akan membuat individu merasa nyaman, tenang dalam proses pembelajaran, mampu mengontrol

¹⁵ Janeman Jehezkiel Lanawaang and Romi Mesra, "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Tuutu Analisis Pasal 31 Ayat 1, 2, Dan 3 UUD 1945," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 2 (2023): 1375–81, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.5103>.

¹⁶ Husamah et al., *Belajar Dan Pembelajaran* (Malang: UMMPress, 2016), <https://books.google.co.id/books?id=F5xjDwAAQBAJ>.

¹⁷ Ghullam Hamdu and Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 25–33.

¹⁸ Rike Andriani and Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.

emosionalnya dalam pembelajaran dan memiliki semangat yang sangat tinggi.¹⁹ Adapun motivasi bersumber dari dalam diri dan luar diri individu, hal ini sejalan dengan yang mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan kumpulan dari beberapa faktor, faktor internal dari dalam diri yang mendorong individu agar dapat berusaha melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.²⁰ Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar namun tidak kalah mendukung untuk menumbuhkan hasrat ingin mencapai keinginannya.²¹ Motivasi yang dimiliki oleh individu sangat berpengaruh besar terhadap hasil yang akan diperoleh individu, individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan memiliki rasa mencapai suatu hasil yang memuaskan namun berbanding kebalik jika individu memiliki motivasi yang rendah.²²

Ada beberapa elemen yang telah didefinisikan sebagai motivasi belajar, seperti ketekunan dalam menghadapi tugas, kemampuan untuk bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, keengganan untuk berhenti sebelum selesai, ketekunan dalam menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa), tidak memerlukan bantuan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya), senang bekerja secara mandiri, senang mencari dan memecahkan masalah, dan adanya hasrat dan keinginan.²³

Selain motivasi belajar, kepercayaan diri tidak kalah penting yang harus dimiliki oleh individu karena dengan percaya diri kita mempunyai keyakinan

¹⁹ Wulan Rahayu Syachtiyani and Novi Trisnawati, "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021), https://www.academia.edu/90484220/Analisis_Motivasi_Belajar_Dan_Hasil_Belajar_Siswa_DI_Masa_Pandemi_COVID_19.

²⁰ Arsyil Waritsman, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa," *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian* 1, no. 2 (2020): 124–29.

²¹ Derista Lidya Carolina, Nurlinda Safitri, and Elly Sukmanasa, "Analisi Motivasi Belajar Peserta Didik Kesulitan Berhitung Permulaan," *Ilmiah Pendidikan* 12, no. 02 (2020): 64–69.

²² Nadya Rismawati and Gida Kadarisma, "Analisis Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP," *On Education* 01, no. 02 (2019): 491–96.

²³ Citra Imelda Usman, Retno Tri Wulandari, and Remi Nofelita, "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Dan Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik," *Educational Guidance and Counseling Development Journal* 4, no. 1 (2021): 10–16, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EGCDJ/article/view/12605>.

terhadap apa yang kita akan lakukan. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan atas kemampuan yang dimiliki oleh individu sehingga mencerminkan sikap yang baik serta tidak mudah cemas terhadap sesuatu, bebas melakukan apapun sesuai dengan keinginannya, dan tanggung jawab atas perbuatannya, serta lebih mengenal kekurangan dan kelebihan sendiri.²⁴ Hal ini sejalan dengan Dessy kepercayaan diri adalah keyakinan yang dimiliki oleh individu sehingga dapat membuat individu bisa menghadapi di berbagai persoalan yang mampu menyelesaikannya, nyaman, merasa puas dengan dirinya, dapat mencapai berbagai macam tujuan dalam hidup.²⁵ Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Kepercayaan diri tidak muncul begitu saja, agar individu mempunyai kepercayaan diri yang baik perlu adanya usaha untuk melatih dan mengembangkan, kepercayaan diri dapat dibentuk dari lingkungan sekitar melalui interaksi.²⁶ Individu yang kurang percaya diri akan menunjukkan perilaku seperti sering merasa ragu dalam menjalankan tugas, tidak berani untuk berbicara ketika tidak ada yang mampu untuk mendukungnya, menutup diri, lebih cenderung menghindari komunikasi, menutup diri dari lingkungannya, sedikit melibatkan diri dalam kelompok, membalas dendam karena tidak terdapat perlakuan yang tidak adil.²⁷

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut Syifa dan Mangudjaya salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah konsep diri dengan konsep diri yang tinggi maka secara otomatis tingki

²⁴ Zulfariadi Tanjung and Sinta Huri Amelia, "Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2 (2017): 1–6, https://www.academia.edu/106313340/Menumbuhkan_Kepercayaan_Diri_Siswa.

²⁵ Kalyana Tantri Putri Ayu Wardani and Ayu Anjasmoro, "Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak," *Psikodinamika - Jurnal Literasi Psikologi* 2, no. 2 (2022): 78–86, <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v2i2.1501>.

²⁶ Yayan Alpian et al., "Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 3, no. 2 (2020): 370–83.

²⁷ Emria Fitri, dkk, "Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi," *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 4, no. 1 (2018): 1–5, <https://doi.org/10.29210/02017182>.

kepercayaan dirinya sedangkan jika konsep diri rendah maka rendah pula kepercayaan dirinya.²⁸ Terdapat empat faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu; konsep diri, harga diri, pengalaman serta pendidikan. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai dengan kehendak individu, gembira, optimis, toleran dan dapat bertanggung jawab.²⁹

Motivasi belajar dan kepercayaan diri saling berkaitan. Karena banyak faktor yang membuat motivasi belajar rendah, salah satu penyebab motivasi belajar rendah karena adanya rasa kurang percaya akan diri. Rasa percaya terhadap diri sendiri akan mampu mendorong individu untuk berani mengemukakan pendapat, berani tampil, berani bertanya, berani untuk melakukan semua kegiatan yang positif dalam pembelajaran, dengan demikian membuat anak menjadi unggul dan berprestasi dibandingkan dengan teman-temannya yang masih kurang percaya dirinya.³⁰ Menurut percaya diri merupakan hal yang sangat penting yang seharusnya dimiliki oleh semua orang, dengan adanya rasa percaya diri seseorang akan mampu meraih segala keinginan dalam hidupnya. Penilaian diri sendiri yang positif akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih menghargai dirinya.³¹ Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kepercayaan diri saling berkaitan satu sama lain, motivasi belajar tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal atau mendapatkan prestasi di sekolah tanpa diimbangi dengan kepercayaan diri yang baik, begitupun sebaliknya ketika kepercayaan dirinya baik

²⁸ Syifa Asha Umarta and Wustari L Mangundjaya, "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 8 (2023): 269–78, <https://doi.org/10.5281/zenodo.8377018>.

²⁹ Indira Irani, dkk, "Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2021): 34–45, <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i2.11558>.

³⁰ Desi Mardiaty, Aloysius Mering, and Dian Miranda, "Motivasi Belajar Pada Anak Kelompok B Di TK," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2017, 1–11, <file:///C:/Users/USER/Downloads/15671-47133-1-PB.pdf>.

³¹ Gumilar Mulya and Anggi Setia Lengkana, "Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani," *Competitor: Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga* 12, no. 2 (2020): 83, <https://doi.org/10.26858/cjeko.v12i2.13781>.

namun tidak ada atau kurang motivasi belajarnya maka tidak akan maksimal juga hasil yang akan didapatkannya.

Tingkat motivasi rendah bukan hanya terjadi di tiga provinsi namun motivasi rendah ini terjadi di kampung sukanagri Desa. Mandalawangi Kec. Mandalawangi Kab. Pandeglang terdapat 80 rumah, 135 kartu keluarga dan banyak yang putus sekolah mulai dari yang tidak melanjutkan ke sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah akhir. Menurut hasil dari wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada masyarakat di kampung sukanagri menemukan bahwa anak-anak di kampung tersebut banyak yang tidak lanjut sekolah seperti dari SD ke SMP, SMP ke SMA atau SMA ke Perguruan Tinggi kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk bekerja disawah, menjadi kuli panggul di pasar, dan ada juga yang masuk ke pesantren salafi.³² Menurut hasil wawancara dari aktivis di kampung tersebut dengan penulis bahwa Sebagian besar remaja di kampung sukanagri tidak sedikit yang putus sekolah, remaja laki-laki lebih memilih merantau ke luar kota, melanjutkan ke pesantren salafi, membantu mengelola sawah, dan untuk remaja perempuan lebih memilih masuk pondok pesantren salafi, namun terdapat paham dari orang tua terhadap remaja perempuan yaitu menikah dini, hal ini disebabkan karena perempuan hanya akan menjadi ibu rumah tangga, tidak perlu pendidikan yang tinggi.³³ Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Motivasi dan Kepercayaan Diri Remaja Di Kampung Sukanagri Dalam Studi Lanjut”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi adanya permasalahan yang muncul pada remaja di kampung sukanagri diantaranya:

1. Kurangnya motivasi belajar yang dimiliki remaja
2. Kurangnya kepercayaan diri remaja untuk melanjutkan studi
3. Terdapat sedikit banyaknya dari para remaja yang putus pendidikan formal

³² Johan SA, Ketua Pemuda Kampung Sukanagri Kec. Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang, diwawancarai oleh penulis dikantornya, 3 oktober 2023

³³ Dianturi, Hasil wawancara dengan pendiri sabtu mengajar, dilaksanakan pada 16 juli 2023

4. Kesenjangan ekonomi keluarga di karena sulitnya mencari lapangan pekerjaan
5. Adanya paham dimana seorang wanita hanya akan menjadi istri dan menikah muda
6. Terdapat beberapa remaja Banyak yang hanya memilih untuk di pesantren dan meninggalkan sekolah umum

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pada remaja di kampung sukanagri untuk mengetahui tingkat motivasi belajar dan kepercayaan diri dalam diri para remaja. point-point yang ada dalam identifikasi masalah bersumber dari berbagai permasalahan yang ada di daerah tersebut antara lain banyak sekali remaja yang putus sekolah, hal ini akan berdampak kemajuan dan sumber daya manusia (SDM) rendah. Masalah ini sangat penting untuk diangkat. Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah yang diangkat yaitu:

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar remaja di kampung sukanagri dalam studi lanjut?
2. Bagaimana tingkat kepercayaan diri remaja di kampung sukanagri dalam studi lanjut?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui tingkat motivasi remaja di kampung sukanagri dalam studi lanjut.
2. Mengetahui tingkat kepercayaan diri remaja di kampung sukanagri dalam studi lanjut.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dalam penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan penambahan informasi untuk memperluas dan mengembangkan

tentang *motivasi belajar* dan *kepercayaan diri remaja*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bermanfaat sebagai penambah wawasan dan pengetahuan terkait tingkat Motivasi remaja dalam melanjutkan studi di kampung sukanagri.

b. Bagi Remaja

Bermanfaat sebagai informasi untuk mengetahui kondisi fakta tentang tingkat motivasi belajar dan kepercayaan diri yang dimiliki remaja yang ada di kampung sukanagri dalam melanjutkan studi. Sehingga para remaja bisa melihat dan menganalisis dirinya.

c. Bagi Yayasan Sabtu Mengajar

Bagi Yayasan Sabtu Mengajar, Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi mengenai hasil survei remaja terkait motivasi belajar dan kepercayaan diri, untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan minat dari para remaja dan melahirkan generasi-generasi bangsa yang mumpuni dalam bidang Sumber Daya Manusia (SDM) dengan baik.

d. Bagi Kampus

Bagi kampus, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang kepada mahasiswa khususnya tentang motivasi belajar dan kepercayaan diri.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran bagi peneliti maupun pembaca khususnya dengan istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi ini. Adapun judul dalam penelitian ini yaitu: “Tingkat Motivasi Belajar Dan Kepercayaan Diri Remaja Di Kampung Sukanagri Dalam Studi Lanjut”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Motivasi Belajar

Motivasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan

tindakan atau mencapai tujuan tertentu. Motivasi bisa dianggap sebagai dorongan yang ada dalam diri manusia yang memunculkan perilaku. Dengan adanya motivasi manusia memiliki semangat untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi dalam diri manusia bisa datang dari berbagai sumber, baik internal (dari dalam diri sendiri) seperti (1) Kebutuhan pribadi: keinginan untuk mencapai tujuan dan impian dalam hidup; (2) Minat dan *passion*: kesenangan dalam melakukan sesuatu atau hobi; (3) Pengembangan diri: keinginan untuk belajar dan berkembang baik secara pemikiran maupun keilmuan yang dimiliki; (4) Kesadaran diri: pemahaman akan kekuatan dan kelemahan yang ada dalam diri. Maupun eksternal (dari lingkungan sekitar). Seperti (1) Pengakuan: pujian dan penghargaan dari orang lain; (2) Imbalan: hadiah atau reward. (3) Kebutuhan ekonomi: kebutuhan finansial; (4) Tekanan sosial: harapan dari keluarga, teman, atau masyarakat; (5) Kepemimpinan: inspirasi dari pemimpin atau panutan. Dalam kehidupan sehari-hari, motivasi memiliki peranan penting dalam menentukan seberapa besar seseorang berusaha untuk meraih tujuan dan bagaimana seseorang mengatasi hambatan yang sedang dihadapi.

Belajar adalah proses yang melibatkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, atau pemahaman seseorang sebagai hasil dari pengalaman, latihan, atau pengajaran. Secara sederhana, belajar adalah cara kita memperoleh informasi baru, mengembangkan kemampuan, dan mengadaptasi perilaku berdasarkan pengalaman atau interaksi dengan lingkungan sekitar. Proses ini sangat penting dalam kehidupan manusia, baik untuk pertumbuhan pribadi, perkembangan profesional, maupun untuk menghadapi tantangan dan perubahan dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang dimiliki individu untuk belajar dan mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Individu yang mempunyai motivasi belajar yang baik maka akan terjamin dan dapat berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran, dan individu akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang telah diusahakan.

Dalam teori motivasi terdapat beberapa kebutuhan manusia sudah

tersusun dalam bentuk hirarki kebutuhan atau berjenjang. kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu yang dilakukan oleh individu. Terdapat beberapa indikator motivasi belajar merupakan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

2. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan diri sendiri untuk menghadapi tantangan, mencapai tujuan, dan mengatasi berbagai situasi hidup. Ini adalah sikap mental yang mempengaruhi cara seseorang merespons peristiwa-peristiwa dalam hidupnya, serta bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri. Kepercayaan diri yang baik tidak hanya melibatkan keyakinan akan keterampilan atau kemampuan fisik, tetapi juga melibatkan rasa harga diri, keyakinan emosional, dan pemahaman diri yang lebih dalam. Kepercayaan diri bukanlah sifat yang tetap; ini adalah sesuatu yang dapat dibangun, dipupuk, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor sepanjang hidup seseorang. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat meningkatkan kualitas hidup, mempermudah pencapaian tujuan, serta membantu seseorang menghadapi kegagalan dan tantangan dengan cara yang lebih positif.

Memiliki kepercayaan diri yang kuat adalah kunci yang penting dalam mencapai kesuksesan dan kesejahteraan dalam kehidupan. Kepercayaan diri memiliki fungsi untuk mendorong individu dalam mencapai tujuannya dalam bentuk proses belajar individu berinteraksi dengan lingkungannya dan yakin dengan kemampuan dirinya. Adapun indikator dari kepercayaan diri antara lain: 1) percaya dengan kemampuan diri. 2) berani bertindak. 3) optimis. 4) mandiri.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek penting dari kesejahteraan psikologis dan sosial. Ini memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan dengan keyakinan, memaksimalkan potensi diri, dan mengatasi kesulitan dalam hidup. Membangun dan mempertahankan kepercayaan diri

memerlukan waktu, usaha, dan refleksi diri, namun manfaatnya sangat besar dalam membantu seseorang mencapai tujuannya, mengatasi ketakutan, dan meningkatkan hubungan sosial.